



# SOSIALISASI KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI IBU RUMAH TANGGA MANDIRI DALAM EKONOMI KREATIF

Zandra Dwanita Widodo\*<sup>1</sup>, Sri Wijastuti<sup>2</sup>, Trio Handoko<sup>3</sup>, Syahri Al Husin<sup>4</sup>, Paulina Ria Vanesa<sup>5</sup>, Novia Rahmadani<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

\*e-mail: zandra.widodo@lecture.utp.ac.id

## ABSTRAK

Perempuan sering dihadapkan pada dilema memilih antara peran sebagai ibu rumah tangga atau pekerja. Namun, berwirausaha muncul sebagai solusi yang memungkinkan mereka mengemban kedua peran tersebut secara bersamaan. Pemikiran perempuan saat ini semakin berkembang, menyadari bahwa berwirausaha merupakan cara terbaik untuk mendukung ekonomi keluarga, mengembangkan karier, dan mencapai potensi diri. Pengabdian ini difokuskan pada perempuan yang tergabung dalam dawis Jaten Karanganyar dengan tujuan meningkatkan potensi dan peran ibu rumah tangga dalam sektor ekonomi kreatif. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman ibu rumah tangga mandiri terhadap pentingnya berwirausaha. Berwirausaha tidak hanya memberikan kontribusi pada ekonomi keluarga, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan diri dan karier. Oleh karena itu, pengabdian ini bertujuan memberikan dukungan dan pemahaman kepada perempuan agar dapat menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan wirausahawan.

**Kata kunci:** kewirausahaan, ibu rumah tangga mandiri, ekonomi kreatif.

## ABSTRACT

*Women often have a dilemma in choosing between the role of a housewife or a worker. However, entrepreneurship emerged as a solution that allowed them to carry out both roles simultaneously. Women's thinking is currently increasingly developing, realizing that entrepreneurship is the best way to support the family economy, develop careers, and achieve personal potential. This service focuses on women who are members of Dawis Bougenvill Jaten Karanganyar with the aim of increasing the potential and role of housewives in the creative economy sector. The methods used include lectures, discussions and questions and answers. The results show an increase in independent housewives' understanding of the importance of entrepreneurship. Entrepreneurship not only contributes to the family economy, but also opens up opportunities for personal and career development. Therefore, this service aims to provide support and understanding to women so they can carry out dual roles as housewives and entrepreneurs.*

**Keywords:** entrepreneurship, independent housewife, creative economy.

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia masih menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengurangi kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan jumlah penduduk yang relatif besar, dampaknya terasa pada ketidakmerataan kondisi ekonomi dan sosial. Menyatukan tingkat kesejahteraan menjadi suatu tantangan yang sulit karena adanya permasalahan pengangguran yang masih belum terselesaikan. Kewirausahaan dapat menjadi solusi yang potensial untuk mengatasi masalah pengangguran ini. (Dwanita Widodo et al., 2022) Harapannya adalah bahwa keberadaan kewirausahaan dapat membuka peluang pekerjaan baru, mengurangi tingkat pengangguran

dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut data yang disampaikan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KemenKop UKM), rasio kewirausahaan nasional baru mencapai 3,47 persen menjelang akhir tahun 2023. Pemerintah secara aktif mendorong pertumbuhan pelaku wirausaha sebagai upaya untuk memperkuat struktur ekonomi nasional. (Novianingsih et al., 2023) Diharapkan bahwa para pelaku wirausaha dapat menjadi mitra bagi pemerintah dalam mengatasi tantangan pengangguran, kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, rasio kewirausahaan di Indonesia masih terbilang rendah, yakni hanya sekitar 3,47% dari total penduduk. Angka ini masih lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Singapura (8,76%), Thailand (4,26%), dan Malaysia (4,74%).(Zaki et al., 2018) Pemerintah terus berupaya meningkatkan proporsi pelaku wirausaha tanpa memandang gender, dengan memberikan dukungan khusus kepada perempuan yang berkeinginan terlibat dalam dunia usaha.(Ananda & Susilowati, 2017) Peran emansipasi wanita, yang diperjuangkan oleh R.A. Kartini, telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam partisipasi perempuan dalam membangun perekonomian rumah tangga dan nasional. Meskipun perempuan seringkali dihadapkan pada pilihan antara menjadi ibu rumah tangga atau pekerja, berwirausaha dianggap sebagai solusi yang memungkinkan mereka menjalankan kedua peran tersebut secara simultan. Kesadaran perempuan akan fakta bahwa menjadi wirausahawan dapat menjadi cara terbaik untuk mendukung ekonomi keluarga, membangun karier, dan mencapai potensi pribadi semakin meningkat.(Widodo et al., 2022) Pemikiran ini terus berkembang, dan kaum perempuan semakin terlatih dalam mengambil risiko, mandiri secara mental, dan berani memulai usaha bahkan dalam situasi yang tidak pasti.

Partisipasi ekonomi perempuan memiliki signifikansi yang tidak hanya terbatas pada mengurangi tingkat kemiskinan di kalangan perempuan, tetapi juga sebagai langkah krusial untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan mendorong pembangunan ekonomi nasional secara keseluruhan.(Anjaningrum, 2021) Meskipun pencapaian pendidikan dianggap sebagai aspek yang paling fundamental dalam upaya pemberdayaan perempuan, tanpa akses ke pendidikan yang memadai, perempuan akan kesulitan mengakses pekerjaan di sektor formal, mendapatkan upah yang lebih baik, berpartisipasi dalam pemerintahan, dan mencapai pengaruh politik. Aspek kesehatan dan kesejahteraan juga memiliki hubungan erat dengan perbedaan substansial antara perempuan dan laki-laki dalam mengakses nutrisi yang memadai, layanan kesehatan, dan fasilitas reproduksi, serta untuk mencapai keselamatan dan integritas pribadi. (Wijastuti et al., 2021) Konsep manajemen usaha kecil, seperti yang digambarkan melalui pengenalan usaha kecil dan prinsip dasar manajemen usaha kecil bagi perempuan, diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perempuan mengenai pengelolaan usaha kecil. (Nurdyastuti et al., 2019)Pengelolaan usaha kecil yang komprehensif sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi perempuan dapat melengkapi pengetahuan perempuan dalam menjalankan dan mengelola usaha kecil. Meskipun usaha kecil ini memiliki perbedaan signifikan dengan usaha menengah dan besar, perempuan seringkali menghadapi kendala, terutama tingkat pendidikan dan pengetahuan yang relatif rendah, serta keterampilan usaha yang sederhana. (Khotimah & Fiati, 2013) Oleh karena itu, diperlukan rancangan pengembangan manajemen usaha kecil yang sederhana agar mudah diaplikasikan oleh perempuan. Penting untuk dicatat bahwa dalam pengembangan usaha kecil perempuan, masih terdapat fokus yang lebih besar pada kendala modal, sementara aspek-aspek manajemen usaha seperti pemasaran, operasional, dan sumber daya manusia belum sepenuhnya dikembangkan.(Dwanita Widodo et al., 2022) Kondisi ini disebabkan oleh pemahaman dan komitmen pihak terkait dalam mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan yang belum mencapai optimalitas. Peserta kegiatan rutin bulanan RT, khususnya para ibu-ibu Dawis, mayoritas memiliki profesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Keputusan untuk menjadi Ibu

Rumah Tangga dipengaruhi oleh tanggung jawab mengurus anak-anak pada awalnya. Seiring berjalannya waktu, anak-anak sudah tumbuh besar, sehingga ibu-ibu tersebut memiliki lebih banyak waktu yang dapat digunakan untuk kegiatan produktif. Meskipun demikian, terdapat keterbatasan pengetahuan dalam berwirausaha di kalangan ibu-ibu Dawis. Dalam konteks ini, kami sebagai pelaksana Tridharma Perguruan Tinggi, terutama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, melakukan kegiatan sosialisasi kewirausahaan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi mandiri ekonomi kreatif bagi ibu rumah tangga. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memanfaatkan waktu luangnya secara lebih produktif melalui usaha kreatif dan berwirausaha.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung pada hari Jumat, 10 November 2023, di Gedung Kegiatan Masyarakat, mulai pukul 16.00 hingga 18.00 WIB. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara akademisi dari Fakultas Ekonomi Bisnis Surakarta dan ibu-ibu dari Dawis. Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tahap, yang dapat diuraikan sebagai berikut: Tim pelaksana pengabdian, yang merupakan kolaborasi antara akademisi dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Surakarta dan ibu-ibu Dawis, dipimpin oleh Ibu Zandra Dwanita Widodo S.Pd., S.E., M.M. Ibu Zandra bertindak sebagai narasumber pada sesi sosialisasi dengan topik "Sosialisasi Kewirausahaan untuk Mengembangkan Potensi Ibu Rumah Tangga Mandiri dalam Ekonomi Kreatif." Sebagai seorang dosen yang mengajar mata kuliah sumber daya manusia dengan fokus pada tridharma sumber daya manusia, kewirausahaan, UMKM, dan ekonomi kreatif, Ibu Zandra menyampaikan materi yang menitikberatkan pada pemberdayaan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan ibu-ibu rumah tangga.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim kolaborasi menerima bantuan dari beberapa mahasiswa FEB UTP. Mahasiswa ini berperan membantu selama proses sosialisasi, termasuk dalam hal jumlah peserta, persiapan peralatan, dan teknis acara sosialisasi. Koordinasi dan komunikasi yang erat dijaga oleh staff pimpinan Fakultas dan tim pengabdian untuk mendukung kelancaran kegiatan. Setiap anggota tim pengabdian, didukung oleh latar belakang keilmuan dan pengalaman mereka dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, saling mendukung untuk memastikan transfer pengetahuan dan keberlanjutan sosialisasi kewirausahaan kepada mitra usaha dan masyarakat luas. Terlibatnya dua mahasiswa dari jurusan Manajemen juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Ketua tim, dibantu oleh anggota tim dan mahasiswa yang memiliki keterampilan dan pengalaman berwirausaha di berbagai bidang, bertanggung jawab dalam koordinasi pelaksanaan kegiatan ini.

Metode Pengabdian yang Diterapkan:

### **a. Penyuluhan Program**

Kegiatan pengabdian masyarakat diwujudkan melalui penyuluhan kepada mitra, yang melibatkan Ibu-Ibu dawis. Proses penyuluhan mencakup pemaparan materi mengenai kewirausahaan secara umum dan peran perempuan sebagai Ibu Rumah Tangga yang berwirausaha. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menyosialisasikan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan para ibu rumah tangga, sehingga pengetahuan tersebut dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat tempat pengabdian dilaksanakan.

### **b. Kegiatan Diskusi**

Setelah penyampaian materi oleh pemateri, dilakukan kegiatan diskusi yang melibatkan interaksi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Diskusi ini dirancang untuk

memastikan bahwa peserta dapat lebih memahami isi materi yang telah disampaikan. Melalui kegiatan diskusi, sosialisasi tidak hanya berfokus pada transfer ilmu, tetapi juga mencakup berbagi pengalaman dan pemecahan masalah yang dihadapi oleh mitra.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses sosialisasi kewirausahaan berjalan lancar sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua agenda kegiatan, termasuk pelaksanaan, sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan dimulai setelah sesi pembukaan, di mana seorang dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta memberikan sambutan dan diadakan doa bersama.

Pemateri menyampaikan materi yang memperkenalkan konsep kewirausahaan dan mompreneur. Sebelumnya, telah dijelaskan berbagai jenis wirausaha yang dapat dijalankan oleh ibu rumah tangga, baik yang terkait dengan teknologi maupun yang dapat dilakukan secara manual. Pemateri juga membahas posisi perempuan di Indonesia dalam dunia wirausaha, manfaat dari ibu rumah tangga yang berwirausaha, serta tantangan dan tips dalam menjalankan kegiatan wirausaha. Sebagai tambahan, peserta diberikan kesempatan untuk menyaksikan video yang mengisahkan kisah sukses ibu rumah tangga yang telah berhasil dalam dunia wirausaha.

Selama sesi diskusi, para peserta, khususnya ibu-ibu rumah tangga, aktif memberikan tanggapan dan pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan oleh tim dosen. Hal ini menciptakan suasana diskusi yang sangat menarik karena mendapatkan respons positif dari peserta sosialisasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang kewirausahaan, sehingga diharapkan dapat merangsang minat mereka dalam berwirausaha. Melalui kegiatan ini, diharapkan bahwa ibu rumah tangga dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan kreatif dan memberikan kontribusi positif terhadap keuangan keluarga, sehingga peran mereka dalam ekonomi kreatif dapat terwujud.

### **4. KESIMPULAN**

Berangkat dari hasil kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, manfaat dan langkah selanjutnya dari kegiatan ini adalah agar mitra atau peserta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kewirausahaan. Diharapkan bahwa pemahaman ini dapat menjadi dorongan untuk meningkatkan minat ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Mereka diharapkan dapat menggunakan pengetahuan dan wawasan yang diperoleh dari kegiatan ini untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dengan membagikannya kepada masyarakat sebagai bagian dari kontribusi perguruan tinggi dalam mewujudkan Tri Dharma. Selain itu, kolaborasi dengan mitra lain yang memiliki keahlian lebih dapat dilakukan untuk memberikan pendampingan kepada ibu rumah tangga dalam aspek pembuatan dan pemasaran produk. Mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan pengabdian diharapkan dapat memperluas pengetahuan mereka. Selanjutnya, diharapkan mereka mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa dapat bersosialisasi dengan masyarakat di luar lingkungan kampus, sesuai dengan semangat Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami, sebagai tim pengabdian, ingin menyampaikan penghargaan kepada Bapak/Ibu Pimpinan Universitas, Dekanat, dan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Tunas Pembangunan Surakarta atas dukungan yang sangat berarti dalam membantu kami, para akademisi, menyelesaikan tugas Tridarma Perguruan Tinggi.

Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu di Desa Jaten, Kecamatan Jaten, Kabupaten Karanganyar, terutama kelompok Dawis, atas dukungan hangat dan sambutan yang luar biasa selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kerjasama serta partisipasi dari pihak mereka sangat berkontribusi pada kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Kami sangat menghargai semua upaya dan kolaborasi yang telah diberikan oleh Ibu-Ibu Dawis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A. D., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berbasis industri kreatif di kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 1(1), 120–142.
- Anjaningrum, W. D. (2021). Integrasi menuju industri kreatif yang kuat dan dinamis. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(1), 30–40.
- Dwanita Widodo, Z., Eni Maryanti, I., Harsono, M., Darmaningrum, K., Adiyani, R., & Wijastuti, S. (2022). Pendampingan digitalisasi kewirausahaan UMKM terdampak Covid-19. *Prima : Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 51–58. <https://doi.org/10.55047/prima.v1i3.198>
- Khotimah, T., & Fiati, R. (2013). Peningkatan keunggulan kompetitif pada UMKM gerabah melalui model e-business. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 3(1), 31–40.
- Novianingsih, D. A. T., Suartina, I. W., & Mahayasa, I. G. A. (2023). Pengaruh gaya kepemimpinan, motivasi, dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja karyawan pada UD. Putra Bali Glass Gianyar. *Widya Amrita: Jurnal Manajemen, Kewirausahaan Dan Pariwisata*, 3(1), 77–84.
- Nurdyastuti, T., Sari, C. T., & Imron P, L. A. (2019). Pendampingan pengelolaan keuangan keluarga islami bagi ibu rumah tangga pelaku UMKM di kecamatan Jaten kabupaten Karanganyar. *Wasana Nyata*, 3(1), 43–47. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v3i1.462>
- Widodo, Z. D., Purwaningrum, J. P., Purbasari, I., & Rini, G. P. (2022). *Manajemen Koperasi dan UMKM*. Bandung: Widina Media Utama.
- Wijastuti, S., Widodo, Z. D., Rahayu, M., Fatoni, M., & Widodo, R. M. (2021). Pelatihan kewirausahaan melalui industri kreatif pembuatan kaos berbasis seni cetak saring manual di pondok yatim piatu Anissa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 699. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4839>
- Zaki, H., Hardilawati, W. L., & Sinaga, S. M. (2018). Menumbuhkan keterampilan wirausaha remaja melalui pelatihan pengolahan makanan berbahan 12 dasar pisang di panti asuhan Al-Fajar Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(2), 12–16.